

PENGGUNAAN RUBRIK DAN *FEEDBACK* UNTUK MENCAPAI KEEFEKTIFAN HASIL BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH PEMINATAN

Grace Titania Tappang
01406190005@student.uph.edu
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Pendidikan

ABSTRAK

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar ini penting untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi siswa bagi keseluruhan proses pembelajaran. Hasil belajar siswa memang penting tetapi guru juga harus memandang siswa sebagai *imago dei* yang utuh. Berkaitan dengan penilaian dan hasil belajar, salah satu masalah yang dijumpai pada salah satu Kristen di Lampung yaitu penilaian yang dilakukan lebih dominan pada hasil belajar ranah kognitif saja dan strategi yang diterapkan yaitu penggunaan rubrik dan *corrective feedback* pada 16 orang yang dijadikan sampel untuk mengarahkan pada hasil belajar yang efektif. Selain itu sangat penting memahami bahwa siswa bukan hanya sebagai objek penilaian tetapi siswa adalah gambar dan rupa Allah yang harus dinilai secara utuh dan bagaimana agar membawa siswa bukan hanya berfokus pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa tetapi benar-benar penerapan rubrik dan *feedback* diharapkan dapat menuntun siswa pada transformasi. Jadi, tujuan dari penulisan ini yaitu penggunaan rubrik dan *feedback* untuk mencapai keefektifan hasil belajar dalam mata pelajaran Sejarah Peminatan. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu kajian literatur.

Kata Kunci: Penilaian Holistik, Rubrik, *Feedback Corrective*.

ABSTRACT

Learning outcomes are changes in student behavior that includes cognitive, affective and psychomotor after participating in the learning process. These learning outcomes are important for measuring the level of student success as well as being evaluation material for students for the entire learning process. Student learning outcomes are indeed important, but teachers must also view students as complete *imago dei*. With regard to assessment and learning outcomes, one of the problems found in one of the Christians school in Lampung is that the assessment is carried out more dominantly on learning outcomes in the cognitive domain only and the strategy applied is the use of rubrics and corrective feedback on 16 people who are sampled to direct the results effective study. Apart from that it is very important to understand that students are not only objects of assessment but students are the image and likeness of God which must be assessed as a whole and how to bring students not only to focus on the cognitive, affective and psychomotor development of students but actually apply the rubric and feedback is expected can lead students to transformation. So, the purpose of this writing is the use of rubrics and feedback to achieve the effectiveness of learning outcomes in the History of Specialization lesson. The research method used is literature review.

Keywords: Holistic assessment, Rubric and Corrective feedback.

LATAR BELAKANG

Penilaian merupakan kegiatan menentukan kualitas suatu objek untuk mengambil keputusan dengan ukuran tertentu, dimana penerapan penilaian menggunakan berbagai cara dan penggunaan alat penilaian untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar peserta didik dan tingkat tercapainya kompetensi (Priowuntato, 2016, p. 19). Berdasarkan peraturan permendikbud, penilaian merupakan tindakan untuk memberikan informasi mengenai proses dan hasil yang dicapai oleh siswa, dimana penilaian tersebut dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh (Safitri & Oktaviana, 2017). Jadi, penilaian bukan hanya pelengkap dari kegiatan pembelajaran saja melainkan dilakukan berdampingan dengan pembelajaran. Penilaian memiliki bertujuan menunjukkan hasil belajar siswa, pada hakikatnya hasil belajar dijadikan sumber informasi atau tolak ukur mengenai keberhasilan dari proses pembelajaran sekaligus menjadi acuan untuk menentukan suatu kebijakan pada pembelajaran selanjutnya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu penilaian dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan, menggunakan acuan kriteria tertentu serta penilaian hasil belajar tetap disesuaikan dengan pengalaman belajar (Sani, 2016, p. 8). Hasil belajar merupakan kemampuan yang siswa yang diperoleh setelah proses pembelajaran dilakukan dan memberikan dampak terhadap perubahan perilaku dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Rosyid, Mustajab, & Abdullah, 2019). Oleh karena itu, guru perlu menerapkan penilaian dengan efektif yang mencakup seluruh ranah secara utuh yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotor sehingga penilaian tersebut menunjukkan hasil belajar siswa yang sesuai. Hal ini tentunya sesuai dengan natur

dari siswa sebagai ciptaan yang utuh sehingga penilaian yang dilakukan juga harus menyeluruh. Seperti di dalam 1 Tesalonika 5:23 bahwa komponen manusia terdiri dari roh, jiwa dan tubuh tetapi itu merupakan suatu kesatuan yang Allah ciptakan.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, tidak sedikit guru yang memfokuskan penilaian pada salah satu ranah saja seperti contohnya penilaian yang lebih fokus pada kognitif sedangkan afektif dan psikomotor kurang diperhatikan. Tentunya hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang tidak menyeluruh. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor tertentu salah satunya yaitu paradigma guru yang memandang bahwa penilaian hanya sebatas pemberian tes kepada siswa dan hasil belajar siswa hanya bertujuan untuk pemenuhan data administrasi saja (Andriyana, Marhaeni, & Mertasari, 2017). Permasalahan serupa juga ditemukan oleh penulis saat melaksanakan PPL 2 (Program Pengalaman Lapangan) di salah satu sekolah Kristen di daerah Lampung, penulis menemukan bahwa masih ada guru yang hanya terfokus pada hasil belajar di ranah kognitif saja dimana hal ini ditunjukkan dari penilaian kuis yang hanya mengukur ranah kognitif saja sedangkan afektif dan psikomotor belum dapat diukur melalui penilaian tersebut. Adapun penilaian afektif dan psikomotor belum dijalankan pada penilaian harian melainkan hanya dinilai di akhir semester saja yaitu pada ujian sumatif siswa sesuai dengan rubrik interdisiplin. Masalah-masalah ini menunjukkan bahwa penerapan penilaian yang dilakukan belum dapat mencapai hasil belajar siswa secara efektif.

Jika penilaian yang dilakukan kurang efektif maka tentunya akan memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa sehingga ada hal penting yang perlu diperhatikan yaitu hal kesiapan guru dalam hal pemahaman mengenai penilaian yang benar, strategi penilaian dan alat atau instrumen yang mendukung penilaian.

Menurut Winaryati (2018), salah satu alat dan strategi penilaian yang efektif adalah penerapan rubrik yang disusun berdasarkan seperangkat kriteria sebagai suatu harapan yang harus dicapai dan menunjukkan tingkat kualitas. Adapun menurut Windarsih (2016), dalam mendukung tercapainya hasil belajar yang efektif dan utuh maka dibutuhkan adanya *feedback* yang menuntun dan memberikan motivasi pada siswa ke arah perbaikan dan peningkatan prestasi. Jadi, untuk dapat memperoleh penilaian dan hasil belajar yang efektif maka guru dapat mengaplikasikan penggunaan rubrik dan *feedback* yang dijalankan secara berdampingan.

Selain itu, sangat penting bagi seorang guru Kristen untuk memiliki dasar dan pandangan yang benar dalam penerapan penilaian. Bukan hanya memahami esensi atau tujuan dari penilaian ataupun hasil belajar saja tetapi juga bagaimana pelaksanaan penilaian yang benar. Dalam melaksanakan penilaian dan pembelajaran, guru harus memandang siswa *imago dei* (Dyk, 2013). Dalam penerapan penilaian dengan menggunakan rubrik dan *feedback*, diharapkan penilaian yang dilakukan sesuai dengan standar yang benar dan mampu membawa transformasi kepada siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor terlebih membawa siswa pada proses pemuridan untuk dapat semakin serupa dengan Kristus.

Berdasarkan masalah yang penulis temukan di dalam PPL 2 (Program Pengalaman Lapangan) maka rumusan masalah yang diangkat oleh penulis yaitu “bagaimana penggunaan rubrik dan *feedback* untuk mencapai keefektifan hasil belajar dalam mata pelajaran Sejarah Peminatan?” sedangkan tujuan penulisannya yaitu mengkaji “penggunaan rubrik dan *feedback* untuk mencapai keefektifan hasil

belajar dalam mata pelajaran Sejarah Peminatan”. Adapun yang menjadi batasan masalah yaitu penulis memfokuskan penelitian di kelas 11 saja dan metode yang digunakan oleh penulis dalam penulisan paper ini yaitu kajian literatur.

HASIL BELAJAR

Penilaian merupakan tahapan yang sistematis dan berkesinambungan untuk melakukan pengumpulan, analisis dan penafsiran data terkait proses dan hasil belajar siswa (Febriana, 2019). Hasil belajar merupakan hasil pengukuran dari kegiatan atau proses pembelajaran siswa yang dinyatakan dalam simbol, huruf, ataupun kalimat yang memberikan penjelasan mengenai hasil yang sudah dicapai oleh siswa pada periode tertentu (Novita & et al, 2019). Hasil belajar mencakup tiga ranah utama dalam pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (Sudjana, 2016). Nanawi (2015) juga berpendapat bahwa hasil belajar adalah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari mengenai materi pembelajaran tertentu yang diberikan oleh guru di sekolah. Berdasarkan teori-teori tersebut, jadi hasil belajar merupakan suatu keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dinyatakan melalui angka ataupun kalimat, hasil belajar juga harus mencakup keseluruhan ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor sehingga hasil belajar menunjukkan hasil yang optimal.

Menurut Moore, indikator hasil belajar terdiri dari 3 ranah yaitu (1) Kognitif yang mencakup pengetahuan, pemahaman, aplikasi, pengkajian serta evaluasi. (2) ranah afektif yang mencakup penerimaan, kemampuan menjawab dan penentuan nilai. (3) Ranah psikomotor yaitu *fundamental movement*, *generic movement*, *ordinative movement* dan *creative movement* (Ricardo & Meilani, 2017). Adapun

indikator hasil belajar yaitu (1) ranah kognitif fokus terhadap akademik siswa, (2) ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang mendukung terjadi perubahan tingkah laku siswa dan (3) ranah psikomotor yang berkaitan dengan keterampilan dan pengembangan diri siswa (Fauhah & Rosy, 2021). Hal ini sejalan dengan teori Taksonomi Bloom bahwa hasil belajar meliputi 3 ranah yaitu kognitif yang di dalamnya terdiri dari beberapa tingkatan yaitu *remembering, understanding, applying, analyzing, evaluating, creating*. Ranah afektif yaitu *receiving, responding, valuating, rrganization, characterization*. Ranah psikomotor yang terdiri dari keterampilan gerak dasar, kemampuan bidang fisik, gerakan *skill*, kemampuan komunikasi ekspresif dan interpretasi serta kemampuan perseptual, visual, auditif, motoris dan sebagainya (Thobroni, 2015). Selain indikator di atas, Nurgiyantoro (2010) juga menekankan pentingnya penilaian proses pembelajaran, penilaian proses (*classroom assessment*) dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk dapat mengukur pemahaman siswa, melakukan monitoring dan menjadikan acuan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Jadi, indikator hasil belajar yaitu mencakup tiga ranah yang terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotor serta hasil belajar yang diperoleh bukan hanya nilai akhir saja melainkan mencakup nilai dari proses hingga akhir pembelajaran.

Tentunya di dalam pembelajaran, diharapkan siswa dapat memberikan hasil belajar yang baik tetapi tidak selalu hasil belajar siswa menunjukkan nilai yang diharapkan, hal ini tentunya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor internal ataupun faktor eksternal. Faktor internal dapat meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh dan faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, motivasi, kesiapan). Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat

(Majid, 2008). Hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh peran guru yang meliputi kemampuan guru dalam menentukan strategi penilaian atau evaluasi, instrumen penilaian dan kemampuan guru dalam pengolahan nilai (Sodik & et al, 2019). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusman (2014) yang menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal atau faktor fisiologi yang mencakup kesehatan secara fisik dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan dan faktor instrumental yang meliputi kurikulum, sarana dan peran guru. Jadi, hasil belajar bukan hanya dipengaruhi oleh siswa saja, tetapi guru juga memiliki peran yang sangat penting sehingga diharapkan guru dapat menerapkan penilaian holistik atau penilaian secara utuh sehingga hasil belajar siswa diperoleh hasil belajar yang efektif..

Hasil belajar yang diperoleh dari penilaian proses pembelajaran siswa bukanlah sekedar kumpulan nilai dan tolak ukur dalam melihat tingkat tercapainya kompetensi dan tingkat keberhasilan pembelajaran, tetapi hasil belajar menjadi kunci yang penting bagi pembelajaran selanjutnya. Masalah yang ditemukan yaitu guru masih sering salah mengartikan makna sebenarnya dari penilaian atau asesmen sedangkan pemahaman mengenai esensi dari penilaian yang benar sangat mempengaruhi keberhasilan guru dalam melaksanakan praktek penilaian untuk mendapatkan informasi mengenai hasil belajar siswa (Wulan, 2007). Hasil belajar yang diwujudkan dalam bentuk nilai menjadi informasi yang reliabel dan valid untuk kemudian diolah dan dijadikan acuan di dalam pembuatan kebijakan ataupun keputusan di dalam pendidikan (Sani, 2016). Jadi, hasil belajar siswa yang diperoleh dari penilaian sangat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam

pendidikan. Hasil belajar juga menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan hasil pembelajaran siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

RUBRIK DAN *FEEDBACK*

Tujuan dilakukannya penilaian adalah untuk mendapatkan informasi akurat mengenai hasil belajar atau tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi dasar dan untuk mendapatkan hasil yang akurat maka diperlukan adanya suatu standar atau panduan yang sesuai. Skala penilaian, daftar cek dan rubrik merupakan sarana yang efektif untuk memperbaiki tingkat akurasi dalam menilai kualitas kinerja, produk dan hasil karya siswa (Lestrai, 2011). Penilaian yang ideal adalah penilaian yang disertai dengan panduan. Sangat penting bagi guru untuk membuat pedoman penskoran atau rubrik dengan 3 komponen penting yaitu kata kunci, skor maksimal dan skor pada setiap soal (Puspendik, 2011).

Rubrik adalah panduan asesmen yang menggambarkan kriteria penilaian yang digunakan guru sebagai patokan dalam melakukan penilaian atau memberi tingkatan hasil pekerjaan siswa (Muri, 2015). Menurut Muchtar (2010), rubrik merupakan salah satu format penilaian dengan menggunakan tabel yang berisi ranah-ranah yang akan dinilai dan berisi aturan dalam menilai kinerja siswa dimana setiap kolom mewakili ranah yang akan dinilai disertai skala nilainya. Jadi rubrik merupakan panduan penskoran bagi guru yang di dalamnya terdapat kriteria atau indikator yang akan dinilai oleh guru disertai dengan nilai ataupun skala yang sudah ditentukan.

Fakta yang ditemui terkadang hasil penilaian tidak sesuai dengan yang diharapkan, hal ini bukan hanya dipengaruhi oleh guru ataupun metode mengajar

yang diterapkan guru kurang sesuai tetapi hal ini juga disebabkan karena pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru dan instrumen penilaian yang diterapkan kurang efektif dan kurang tepat (Widodo, 2010). Penggunaan rubrik bukan hanya menjadi panduan atau standar bagi guru dalam memberikan nilai kepada siswa saja tetapi memampukan guru untuk dapat melakukan penilaian secara objektif, efektif dan holistik. Kontribusi rubrik yang juga sangat penting yaitu rubrik menjadi instrumen alternatif yang efektif dalam meningkatkan motivasi diri siswa dan membantu guru untuk fokus menilai kriteria atau ranah yang ingin diukur (Tangkin, 2019)..

Tidak hanya sampai pada penerapan rubrik saja tetapi ada tindak lanjut yang harus dilakukan yaitu memberikan umpan balik (*feedback*) dari guru kepada siswa terkait hasil penilaian yang mencakup segala ranah yaitu kognitif, afektif dan psikotor. Guru dapat membantu siswa berdasarkan hasil evaluasi dengan memberikan umpan balik, salah satunya yaitu menunjukkan kekurangan atau kelemahan siswa dan memberikan bimbingan mengenai cara-cara memperbaikinya.

Feedback merupakan umpan balik berkaitan dengan informasi kinerja siswa dalam kesuksesan ataupun kegagalan dalam pembelajaran (Zubaidah, 2015). Sedangkan menurut Helenia, *feedback* merupakan pemberian informasi secara terprogram dan interaktif yang dapat dilakukan dengan berbagai teknik untuk memberikan tanggapan terhadap hasil kerja siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar (Seruni & Hikmah, 2014). Jadi *feedback* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan siswa di dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Helenia berpendapat bahwa *feedback* membantu siswa untuk tahu letak kesalahan sehingga dapat memperbaiki pemahamannya sesuai dengan *feedback* yang diberikan oleh guru, bukan hanya bagi siswa saja tetapi penerapan *feedback* ini juga membantu guru untuk mengetahui penguasaan materi dari setiap siswanya (Helenia, Zubaidah, & Bistari, 2017). Dalam penggunaannya, *feedback* dapat dilakukan melalui beberapa cara salah satunya dengan memberikan *feedback* secara tertulis mengenai bagian tugas yang belum tepat ataupun memberikan semangat kepada siswa pada lembar latihan soal ataupun tugas.

Guru Kristen tentunya perlu untuk melakukan penilaian dengan standar penilaian yang benar, termasuk di dalamnya menggunakan nilai-nilai kebenaran Firman Tuhan sebagai landasan dalam memberikan penilaian. Adapun fungsi dari *feedback* yaitu: (1) fungsi peringan, (2) fungsi perbaikan strategi belajar, (3) fungsi pengujian hipotesa, (4) fungsi komunikatif, (5) fungsi psikologi dalam hal motivasi dan informasional (Anggraini, Hudiono, & Hamdani, 2015). Jadi, *feedback* juga memiliki peranan yang penting di dalam pembelajaran baik meningkatkan motivasi belajar siswa, membangun pengertian siswa kearah yang benar dan membantu guru untuk mengetahui kemampuan siswa.

Dengan demikian, penggunaan rubrik sebagai acuan dalam menilai dan penggunaan *feedback* sebagai umpan balik untuk mengarahkan siswa kepada pengertian yang benar akan membantu guru untuk mencapai hasil belajar yang efektif terlebih jika rubrik dan *feedback* ini diaplikasikan secara berkesinambungan.

PENGGUNAAN RUBRIK DAN *FEEDBACK* DALAM MENCAPAI KEEFTIFAN HASIL BELAJAR SISWA

Dalam kegiatan pembelajaran ada tiga pilar utama yang sangat mempengaruhi pembelajaran. Tiga pilar tersebut yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (Muchtar, 2010). Terkadang penilaian sering dipisahkan dari pembelajaran padahal tahap penilaian merupakan bagian integral yang menunjukkan hasil belajar siswa setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran, di sisi lain penilaian juga tidak dapat berjalan tanpa terjadinya proses pembelajaran. Seperti pendapat Abidin yang mengatakan bahwa penilaian dalam sistem pembelajaran merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam sebuah pembelajaran (Abidin, 2016).

Permendikbud No 53 Tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar menekankan bahwa ada tiga fokus penilaian yang harus dipenuhi yaitu kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), dan afektif (sikap). Meskipun persentasi setiap aspek berbeda dimana terkadang kognitif lebih terlihat dan mudah diukur jika dibandingkan dengan ranah yang lain tetapi pada dasarnya pembelajaran tidak hanya menekankan satu ranah saja melainkan keseluruhan untuk itulah rubrik atau kriteria diperlukan untuk dapat mengukur kemampuan siswa dalam setiap ranah secara efektif. Tentu ini bukan hal yang mudah, guru memiliki andil yang sangat signifikan baik itu dari perencanaan hingga pelaksanaan penilaian. Di dalam penilaian, guru berperan sebagai penilai, pengamat, fasilitator, pembelajar, pengontrol, dan motivator bagi siswa-siswanya (Liarni, Rosida, & Safitri, 2021). Namun, berkaca pada masalah yang banyak terjadi, tidak sedikit guru yang belum dapat

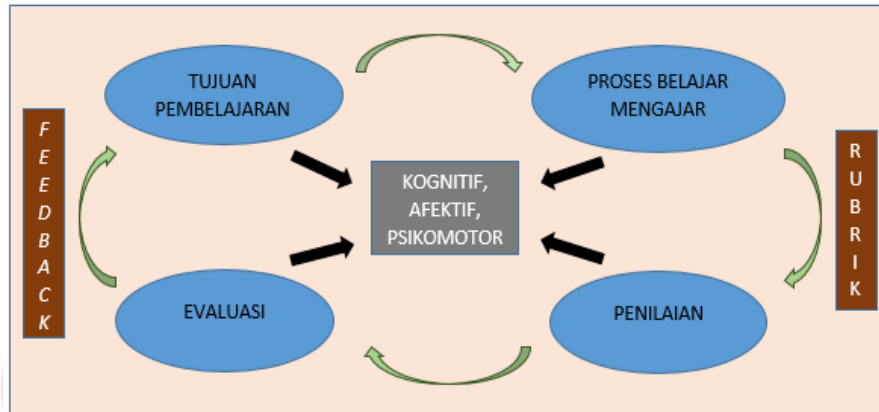
menjalankan peran dengan baik sehingga penilaian yang dilakukan belum dapat menunjukkan hasil belajar siswa secara efektif.

Agar hasil belajar yang diperoleh akurat maka guru dapat menerapkan penilaian autentik. Penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar siswa untuk ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Delita, 2016) dimana penilaian autentik dilakukan dengan menggunakan rubrik sebagai acuan dalam memberikan penilaian. Rubrik sejatinya memudahkan guru dalam melakukan penilaian karena rubrik membantu guru menilai lebih objektif (Anson, 2012). Hasil penilaian yang menggunakan rubrik tersebut menjadi acuan untuk melihat apakah proses pembelajaran berhasil dan tujuan pembelajaran diawal telah tercapai. Dengan demikian jelas penilaian autentik dapat mengungkapkan hasil belajar siswa secara utuh, sehingga benar-benar dapat mencerminkan potensi, kemampuan, dan kreativitas siswa sebagai hasil proses belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Delafini bahwa indikator mutu pendidikan dapat dilihat dari tingkat pencapaian kompetensi secara utuh yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sesuai dengan potensi yang dimiliki (Delafini, Halilulloh, & Nurmalisa, 2014).

Hasil penilaian berupa hasil belajar siswa bukan hanya tolak ukur untuk menilai keberhasilan pembelajaran tetapi juga menjadi bahan evaluasi baik bagi guru, metode pembelajaran hingga evaluasi bagi siswa. Sehingga rubrik belum cukup, perlu adanya umpan balik (*feedback*) yang diberikan berdasarkan hasil penilaian yang akurat tersebut. Satu hal yang sudah sering terlupakan bahwa dalam proses penilaian, umpan balik baik bagi guru ataupun siswa sangatlah diperlukan untuk mendukung terjadinya penilaian yang holistik. Menurut Naimnule, *feedback*

adalah salah satu bagian terpenting yang harus ada dan tidak boleh dilewatkan dalam pembelajaran (Naimnule, Kartono, & Asikin, 2020). Hasil penilaian berdasarkan rubrik akan menunjukkan bagian-bagian yang masih kurang dan perlu untuk diperbaiki salah satunya memberikan umpan balik mengenai kelemahan siswa untuk diperbaiki bagi kemajuan siswa itu sendiri. Jadi, siswa dapat mencegah kesalahan yang sama jika kembali diperhadapkan dengan materi yang sama (Dann, 2019). *Feedback* juga menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan menjadi sarana. Pemberian *feedback* juga meningkatkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan di dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Oleh karena itu, penerapan rubrik dan umpan balik (*feedback*) sangatlah memberikan dampak signifikan dalam pembelajaran ataupun penilaian. Rubrik akan membantu mengarahkan pada hasil belajar yang bersifat objektif, otentik dan holistik di mana penilaian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Salah satu fungsi dari penilaian dan hasil belajar tersebut dapat dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi berupa pemberian *feedback* kepada siswa. Pemberian *feedback* ini pada akhirnya akan memberikan dampak signifikan pada pembelajaran secara keseluruhan. Saat rubrik dan *feedback* ini berjalan beriringan secara maka akan sangat membantu guru di dalam mencapatakan hasil belajar yang efektif. Untuk dapat memudahkan keterkaitan rubrik dan *feedback* terhadap penilaian dan pembelajaran maka dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 1
Sumber: Dokumen Pribadi Hasil Observasi

ANALISIS MASALAH DALAM MENCAPAI KEEFEKTIFAN HASIL BELAJAR SISWA

Secara sepintas, hasil belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor adalah hal yang sederhana tetapi pada kenyataannya tidak sedikit guru yang belum melaksanakan perannya dengan baik sehingga hasil belajar siswa juga belum dapat tercapai secara efektif. Setelah melakukan PPL (Program Pengalaman Lapangan), penulis menemukan beberapa permasalahan terkait hasil belajar siswa.

Idealnya penilaian yang dilakukan oleh guru harus berdampingan dengan pembelajaran. Jadi, penilaian tidak hanya berada di akhir pembelajaran saja. Selain itu, penilaian juga seharusnya dilaksanakan secara berkesinambungan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang sudah dilakukan (Hernawan, Resmi, & Andayani, 2019). Hasil belajar seharusnya mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan tujuan pembelajaran (Zaim, 2016). Kenyataan yang ditemukan oleh penulis di lapangan terkait penilaian dan hasil belajar siswa yaitu guru tidak melakukan penilaian untuk ranah afektif dan psikomotor pada proses pembelajaran melainkan hanya mengukur kognitif siswa. Menurut Zuhera,

salah satu kendala guru tidak dapat melakukan penilaian afektif dan psikomotor pada proses pembelajaran yaitu waktu yang terbatas karena kesulitan guru untuk membagi waktu untuk menjelaskan materi dan mengamati sikap sosial dari setiap peserta didik (Y, Habibah, & Muslinawati, 2017). Penilaian yang ideal juga seharusnya disertai dengan adanya kisi-kisi sekaligus panduan pemberian skor sehingga penilaian yang dilakukan sesuai dengan kompetensi dan indikator yang ingin diukur (Triyoso, 2013). Pada kenyataannya, penulis menemukan bahwa penilaian yang dilakukan berupa kuis tidak disertai dengan adanya rubrik yang tepat melainkan hanya proporsi pemberian skor pada setiap butir soal saja (Lampiran 3). Panduan tersebut berbeda dengan rubrik yang benar yaitu berisi indikator yang ingin diukur dan skala penilaian (Suwarno & Aeni, 2021). Hal ini membuktikan bahwa banyak guru yang tidak mengerti dengan istilah rubrik dan juga tidak sedikit yang mengetahui bahwa pedoman penskoran dan rubrik itu sama (Setiadi, 2016). Untuk dapat memahami lebih mendalam mengenai masalah yang ditemukan oleh penulis, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Indikator Hasil Belajar	Keterangan	Masalah di Lapangan	Bukti
Mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor	Kognitif	Sudah dinilai pada proses dan akhir keseluruhan pembelajaran tetapi penilaian belum menggunakan rubrik melainkan panduan pemberian skor saja	Lampiran 1 Lampiran 3
	Afektif	Hanya dinilai saat sumatif sedangkan pada proses penilaian belum dinilai	Lampiran 2
	Psikomotor	Hanya dinilai saat sumatif sedangkan pada proses penilaian belum dinilai	Lampiran 2
Menyeluruh	Proses	Belum menilai ranah afektif dan psikomotor tetapi hanya mengukur kognitif yang dilakukan menggunakan instrumen soal bentuk PG, isian, benar salah dan esai.	Lampiran 3

	Akhir semester	-	-
		-	-

Sumber: Dokumen Pribadi Hasil Observasi

Masalah-masalah tersebut menunjukkan bahwa dalam PPL (Program Pengalaman Lapangan) yang dilakukan oleh penulis, penilaian yang dilakukan belum dapat mencapai dan menunjukkan hasil belajar yang efektif.

ANALISIS PENGGUNAAN RUBRIK DAN *FEEDBACK* DALAM MENCAPAI KEEFEKTIFAN HASIL BELAJAR

Dalam penilaian ada komponen yang perlu disediakan yaitu kisi-kisi tes, alat penilaian berupa tes, serta adanya rubrik untuk menjadi panduan pemberian skor terhadap penilaian yang dilakukan (Kadarwati, 2017). Salah satu penyebab penilaian yang diterapkan dapat menunjukkan hasil belajar yang efektif karena penerapannya panduan penilaian belum efektif. Hal ini tentu saja berpengaruh pada hasil belajar siswa yang tidak dapat memberikaan deskripsi nyata untuk ranah kognitif, afektif, psikomotor. Penilaian tanpa panduan penskoran atau rubrik tidak menjamin indikator dan kompetensi dapat dicapai melalui penilaian tersebut.

Rubrik membantu penilaian yang dilakukan guru dapat lebih objektif dan akurat (Wati & Novianti, 2016). Rubrik yang ditetapkan oleh penulis mencakup rubrik kognitif, afektif dan psikomotor. Selain itu, rubrik kognitif yang dibuat digunakan untuk penilaian kuis dalam mata pelajaran Sejarah Peminatan kelas 11 IPS. Rubrik yang dibuat oleh penulis disesuaikan dengan jenis tes yang dilakukan yaitu tes tertulis dalam bentuk soal PG, Benar-Salah, dan Isian sebagai bentuk soal objektif yang berarti hanya memiliki satu jawaban. Sedangkan, soal Esai sebagai

bentuk soal analitik yang disertai dengan beberapa skala penilaian (Lampiran 4,5,6,7,8).

Berikut salah satu bentuk rubrik kognitif yang diterapkan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

Tabel 2

Jenis Soal	No	Soal	Jawaban	Poin	Total Poin
ISIAN	1	Siswa dapat menjawab pertanyaan: Raja yang membawa kerajaan Majapahit pada puncak kejayaan adalah..	Hayam Wuruk	3	
	2	Siswa dapat menjawab pertanyaan: Raden Wijaya memanfaatkan pasukanuntuk membunuh Jayakatwang	Mongol	3	
	3	Siswa dapat menjawab pertanyaan: Janji yang diucapkan oleh Gajah Madha disebut...	Sumpah Palapa	3	
	4	Siswa dapat menjawab pertanyaan: Peninggalan yang dijadikan semboyan negara kita adalah...	Kitab Sutasoma	3	
	5	Siswa dapat menjawab pertanyaan: Raja Kedua yaitu Sri Jayanegara meninggal karena dibunuh oleh...	Tabib Kerajaan	3	

Sumber: Dokumen Pribadi Hasil Observasi

Rubrik di atas digunakan untuk menilai salah satu jenis soal objektif untuk mengukur ranah kognitif siswa. Di dalam rubrik tersebut terdapat beberapa komponen yaitu soal, jawaban dan proporsi angka yang didapatkan jika pertanyaan dijawab dengan benar, karena soal isian termasuk dalam jenis soal objektif maka siswa hanya akan mendapatkan poin jika jawabannya benar. Penerapan rubrik ini akan membantu guru di dalam menilai lembar jawaban siswa menjadi lebih objektif dan akurat.

Adapun rubrik analitik yang diterapkan oleh penulis dalam menilai soal esai yaitu sebagai berikut.

Tabel 3

Jenis Soal	No	Soal	A (14 Poin)	B (10 poin)	C (8 poin)	D (6 poin)	Total Poin
ESAI	1	Siswa mampu menjawab pertanyaan: Berikan penjelasan bagaimana kehidupan politik masyarakat Majapahit					
	2	Siswa mampu menjawab pertanyaan: Berikan penjelasan minimal 4 faktor runtuhnya kerajaan Majapahit.					
	3	Siswa mampu menjawab pertanyaan: Berikan penjelasan 2 bukti awal masuknya Islam di Indonesia.					
	4	Siswa mampu menjawab pertanyaan: Berikan penjelasan perbedaan perkembangan Islam pada abad ke XV dan abad XVI.					
	5	Siswa mampu menjawab pertanyaan: Berikan penjelasan 3 teori masuknya Islam di Nusantara beserta dengan bukti-buktinya.					

Sumber: Dokumen Pribadi Hasil Observasi

Keterangan:

- A: Siswa dapat menjawab dengan sangat tepat dan lengkap
- B: Siswa menjawab dengan tepat tetapi kurang lengkap
- C: Siswa menjawab cukup tepat dan kurang lengkap
- D: Siswa menjawab dengan kurang tepat dan tidak lengkap

Rubrik ini juga memiliki komponen yang sama seperti rubrik objektif yang terdiri dari soal dan proporsi poin tetapi perbedaannya terletak pada skala dalam memberikan penilaian. Skala yang digunakan terdiri dari empat dan siswa akan mendapatkan poin berdasarkan skala yang dapat dipenuhi siswa melalui jawaban

yang diberikan. Soal ini tentunya lebih membantu siswa untuk dapat mengembangkan pemikirannya sehingga tidak hanya sampai pada tahap mengingat ataupun menghafal saja tetapi sampai tahap analisis. Selain rubrik kognitif, penulis juga menerapkan rubrik afektif dan psikomotor.

Pengukuran sikap dapat dilakukan melalui berbagai cara yaitu observasi perilaku, penilaian diri, penilaian antar teman, dan membuat skala penilaian (Salamah, 2018). Adapun penilaian afektif yang diterapkan oleh penulis juga menggunakan rubrik harian. Ranah Afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat, minat, motivasi, dan sikap yang ditunjukkan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung (Ekawati & et all, 2021). Menurut Permendikbud, sikap siswa yang dinilai di dalam pembelajaran yaitu sikap terhadap materi pembelajaran, sikap terhadap guru, sikap terhadap proses pembelajaran, sikap terhadap tugas yang diberikan guru, dan sikap terhadap media pembelajaran ataupun sumber belajar lainnya. Jadi, penerapan rubrik afektif harian bertujuan untuk mengukur bagaimana sikap yang ditunjukkan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4

PENILAIAN AFEKTIF

No.	Kriteria	Nilai			
		Sangat Baik	Baik	Cukup baik	Kurang Baik
1.	Siswa mengikuti setiap instruksi dengan baik				
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru				
3.	Siswa menunjukkan sikap siap mengikuti pembelajaran				
4.	Siswa menghargai guru dan teman yang berbicara				

Sumber: Dokumen Pribadi Hasil Observasi

Berdasarkan gambar di atas, adapun kriteria yang diukur di dalam penilaian afektif harian yang diterapkan oleh penulis yaitu siswa mampu mendengarkan instruksi guru, mampu memperhatikan penjelasan guru dengan baik, mampu menunjukkan sikap yang siap dalam mengikuti pembelajaran serta mampu menunjukkan sikap menghargai baik kepada guru dan temannya (Lampiran 8).

Tabel 5

PENILAIAN PSIKOMOTOR

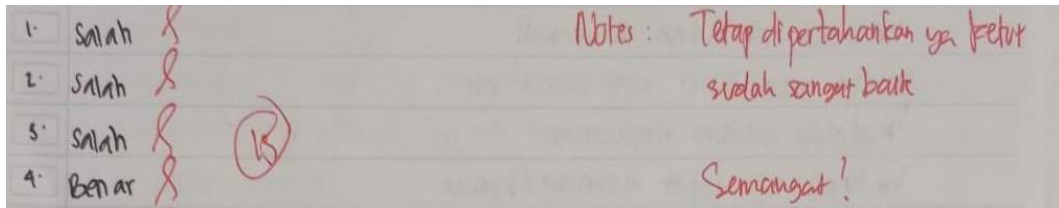
No.	Kriteria	Nilai			
		Sangat Baik	Baik	Cukup baik	Kurang Baik
1.	Siswa menunjukkan sikap yang responsif dalam mengikuti pembelajaran				
2.	Siswa aktif bertanya dan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran				
3.	Siswa mampu mengikuti diskusi dan bekerja sama dalam kelompok (<i>jika ada diskusi</i>)				
4.	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu (<i>jika ada</i>)				

Sumber: Dokumen Pribadi Hasil Observasi

Adapun penilaian psikomotor adalah penilaian yang digunakan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan siswa yang meliputi aspek imitasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi (2018 , p. 69). Dalam rubrik psikomotor, kriteria yang dinilai yaitu siswa mampu menunjukkan sikap yang responsif di dalam pembelajaran, siswa aktif bertanya dan mengemukakan pendapat, mampu mengikuti diskusi dan bekerja sama di dalam kelompok dan mampu mengumpulkan tugas tepat waktu (Lampiran 9). Jadi, rubrik harian afektif dan psikomotor juga digunakan setiap pertemuan dan selama pembelajaran berlangsung. Penilaian harian dari kedua ranah dilakukan melalui observasi atau melalui pengamatan langsung oleh guru, selain itu kedua rubrik memiliki persamaan pada skala yang digunakan yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan juga kurang baik.

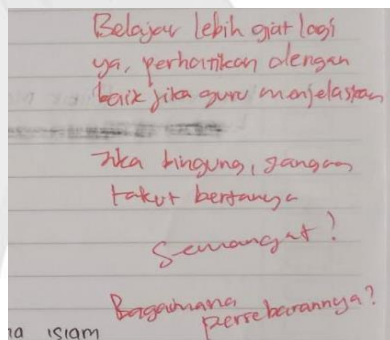
Penerapan rubrik secara keseluruhan juga akan memungkinkan terjadinya penilaian autentik yang melibatkan beberapa bentuk pengukuran kinerja yang mencerminkan belajar siswa, prestasi, motivasi, dan sikap yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga penerapan rubrik benar-benar dapat mengarahkan pada penilaian holistik dan hasil belajar secara efektif (Nabilah, 2012). Maka dari itu, guru perlu menerapkan penilaian secara konsisten untuk benar-benar melihat bagaimana perkembangan setiap siswa dalam proses pembelajaran.

Bukan hanya rubrik, salah satu bagian terpenting dari pembelajaran namun cenderung jarang diterapkan oleh guru yaitu penerapan umpan balik (*feedback*) kepada siswa. *Feedback* menjadi penting karena menjadi acuan sekaligus motivasi bagi siswa untuk mengetahui apa yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. *Feedback* yang diterapkan oleh penulis yaitu *corrective feedback* yang merupakan tindakan guru untuk meminimalisir kesalahan peserta didik dengan cara memberitahukan letak kesalahan yang dilakukan. *Feedback* ini juga dapat memperbaiki suasana belajar, membangun motivasi belajar dan mengarahkan siswa pada pengertian yang benar (Wasiran, 2017). *Feedback corrective* juga sekaligus menjadi petunjuk dan respons guru terhadap hasil pengerjaan siswa dimana umpan balik yang diberikan dapat berupa saran, kritik, koreksi, motivasi ataupun penjelasan singkat agar siswa dapat memperbaiki hal yang perlu ditingkatkan (Farrokhi & Farrahman, 2012). Jadi, penulis secara konsisten memberikan *feedback* secara tertulis disetiap lembar jawaban kuis siswa (Lampiran lembar jawaban). Contoh Pemberian *feedback* dapat dilihat pada gambar berikut:

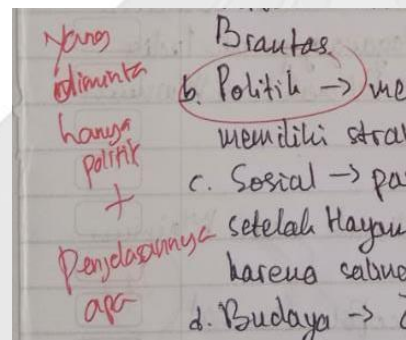


Gambar 2
Sumber: Dokumen Pribadi Hasil Observasi

Pada lembar jawaban di atas, guru memberikan *feedback* berupa apresiasi dan kata penyemangat pada siswa.



Gambar 3
Sumber: Dokumen Pribadi Hasil Observasi



Gambar 4
Sumber: Dokumen Pribadi Hasil Observasi

Pada gambar 3, guru memberikan *feedback* berupa kata sangat kepada siswa untuk lebih giat belajar dan jangan takut untuk bertanya. Selain itu guru juga memberikan pertanyaan singkat seperti “bagaimana persebarannya?” ini menunjukkan bahwa siswa jawaban yang diberikan oleh siswa masih belum lengkap. Selanjutnya pada gambar 4, guru memberikan *feedback* berupa catatan untuk memperjelas intruksi soal sehingga siswa dapat lebih memperhatikan dan membaca soal dengan seksama dan menandai penggunaan kata yang kurang tepat sehingga siswa mengetahui letak kesalahannya.

Dari contoh-contoh menerapkan *feedback* di atas menunjukkan bahwa *feedback* memiliki banyak fungsi dan peranan yang penting seperti memberi tahu

letak kesalahan dari jawaban yang diberikan oleh siswa, memberikan motivasi berupa kata-kata penyemangat, memberikan apresiasi ataupun sekedar memperjelas kembali mengenai instruksi soal. Hal ini tentunya akan membantu siswa untuk mengetahui letak kekuarungannya dan meminialisir kesalahan yang sama dikemudian hari. *Feedback* juga tidak selalu diberikan pada ranah kognitif saja, tetapi guru juga terkadang menghubungkan nilai kuis dengan afektif ataupun psikomotor siswa di kelas pada pertemuan yang membahas mengenai materi kuis, hal tersebut dilakukan karena sikap afektif siswa yang kurang fokus selama pembelajaran akan mempengaruhi bagaimana siswa tersebut mengerjakan kuis dan di sisi lain hasil belajar siswa menjadi informasi bagi guru untuk melihat apakah siswa benar-benar fokus dan serius pada saat pembelajaran atau tidak. Jadi *feedback* yang diterapkan ini bukan hanya memberikan komentar mengenai kognitif saja melainkan afektif dan psikomotor siswa di dalam kelas juga.

PEMBAHASAN

Penilaian merupakan bagian yang tidak mungkin terpisahkan dari pembelajaran dan di sisi lain penilaian tidak dapat terjadi jika tidak melalui proses pembelajaran. Hal ini di dukung oleh pendapat Muchtar (2010), bahwa penilaian merupakan salah satu pilar terpenting di dalam pembelajaran. Penilaian akan menunjukkan hasil belajar siswa yang memiliki signifikansi bagi seluruh komponen di dalam pembelajaran baik itu mencakup cara mengajar guru, siswa, metode, dan komponen lainnya di dalam pembelajaran.

Penilaian dinyatakan melalui hasil belajar siswa yang mencakup keseluruhan ranah dalam pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Dimiyati (2006), hasil belajar adalah proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti proses belajar dan mengajar atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dimana hasil belajar dapat berupa angka, huruf, atau simbol tertentu. Selain itu, penilaian juga perlu dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan (Kunaini, 2017). Hasil belajar bukan hanya sebatas nilai saja, tetapi petunjuk yang mengandung atau mencerminkan kompetensi peserta didik yang berhasil menggunakan konten, ide-ide dan alat dalam pembelajaran (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Hal ini menandakan bahwa hasil belajar juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pembelajaran kedepannya.

Berkaitan dengan masalah mengenai hasil belajar yang ditemukan saat melaksanakan PPL 2 di salah satu sekolah Kristen di daerah Lampung, maka tindakan yang sudah diterapkan yaitu penggunaan rubrik harian dan *feedback*. Penilaian dilakukan di kelas 11 IPS dalam mata pelajaran sejarah peminatan. Topik mata pelajaran yang dinilai yaitu materi mengenai kerajaan Hindu Buddha dan kerajaan Islam di Indonesia. Penilaian dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan secara berturut-turut dengan sampel seluruh siswa kelas 11 IPS yang berjumlah 16 orang. Hasil belajar siswa dalam ranah kognitif didapatkan dari kuis yang dikerjakan oleh siswa dimana kuis tersebut dalam bentuk Pilihan Ganda, Isian, Benar-Salah dan Esai. Sedangkan, hasil belajar dalam ranah Afektif dan Psikomotor didapatkan melalui pengamatan langsung oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan rubrik harian yang sudah disertai dengan kriterianya masing-masing. Setelah rangkaian penilaian dilakukan, maka guru juga memberikan umpan balik kepada siswa berupa *feedback* tertulis.

Menurut Winaryati, rubrik menjadi salah satu alat yang di dalamnya terdapat kriteria atau harapan yang ingin dicapai dalam pembelajaran (Winaryati, 2018). Hal penting yang perlu untuk diperhatikan dalam rubrik yaitu kriteria yang akan diukur dimana kriteria tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada mata pelajaran tersebut. Adapun rubrik yang disusun oleh penulis terdiri dari 3 ranah yaitu rubrik kognitif, rubrik afektif, dan rubrik psikomotor. Pada penerapannya, secara konsisten penulis selalu menyampaikan dan mengingatkan mengenai penilaian afektif dan psikomotor harian pada awal pembelajaran (Lampiran Refleksi Mengajar) agar tercipta penilaian yang bersifat transparan kepada siswa. Rubrik ini membantu memfokuskan guru pada kriteria yang ingin dinilai dan agar tercipta penilaian yang objektif, membantu menumbuhkan kesadaran dan kedisiplinan diri siswa. Hasil belajar yang didapatkan melalui penggunaan tiga rubrik ini menjadi rekaman bagaimana perkembangan siswa di dalam kelas.

Setelah melakukan penilaian pada ketiga ranah maka penulis juga memberikan *feedback* pada hasil lembar jawaban siswa. Adapun *feedback* menjadi salah satu bentuk evaluasi yang dapat dilakukan dalam memperbaiki pembelajaran sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa. *Feedback* juga salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. *Feedback* yang diterapkan oleh penulis yaitu *corrective feedback* yang merupakan salah satu strategi yang diterapkan untuk memberikan respons terhadap hasil belajar siswa yang bertujuan untuk mempertajam pemahaman (Wolagole, 2018). Lebih jelasnya *feedback* ini menjadi petunjuk kepada siswa pada jawaban yang salah.

Bentuk *feedback corrective* yang digunakan yaitu *implicit feedback* yaitu umpan balik dalam bentuk petunjuk, pemberian peringatan ataupun sekedar memperjelas instruksi melalui simbol atau komentar singkat dan tidak secara langsung memberikan jawaban yang benar (Novianti, Djudin, & Arsyid, 2017). Hal ini juga akan membuat siswa menjadi lebih paham karena siswa diarahkan untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi berdasarkan *feedback* yang diberikan. Jadi, *feedback* ini juga akan membantu siswa untuk lebih fokus dan terarah. Sama seperti penggunaan rubrik, *feedback* juga digunakan secara berkesinambungan dan berdampingan dengan rubrik. Jadi, *feedback* diberikan pada semua siswa yaitu berjumlah 16 orang selama tiga kali kuis berturut-turut. Rubrik dan *feedback* adalah dua hal yang berbeda tetapi tidak dapat terpisahkan satu sama lain, jika diterapkan secara konsisten akan dapat meningkatkan efektivitas penilaian dan pembelajaran di kelas. Setelah penggunaan rubrik dan *feedback* kepada siswa selama tiga pertemuan berturut-turut, berikut hasil belajar siswa yang diperoleh:

Tabel 6

No	Jadwal Pertemuan	Nilai rata-rata		
		Kognitif	Afektif	Psikomotor
1	Minggu 1	60	81,68	57,87
2	Minggu 2	68	81,62	60,56
3	Minggu 3	74	89,68	84,83

Sumber: Dokumen Pribadi Hasil Observasi

Berdasarkan nilai di atas, setiap nilai rata-rata dari ketiga ranah (kognitif, afektif dan psikomotor) di dapatkan dengan cara menjumlahkan seluruh nilai siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Setelah penerapan rubrik dan *corrective feedback*, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang mencakup ranah kognitif, dan psikomotor yang tercermin dari nilai rata-rata pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Sedikit berbeda dengan afektif yang

tidak menunjukkan peningkatan pada pertemuan kedua. Tentunya ini menjadi informasi bagi guru untuk kembali melihat apa yang menyebabkan hal tersebut serta apa yang perlu diperbaiki untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Meskipun hasil belajar ketiga ranah seakan dipisahkan, tetapi penting bagi guru untuk melihat penilaian sebagai kesatuan yang utuh.

Adanya masalah terkait hasil belajar siswa juga terletak pada guru sebagai pemegang otoritas kelas yang belum mampu untuk melaksanakan penilaian dengan baik karena kejatuhan manusia kedalam dosa (Erickson, 1990), tetapi melalui penebusan Kristus di atas kayu salib maka guru sebagai *imago dei* telah mengalami rekonsiliasi. Oleh karena itu, guru yang telah mengalami lahir baru dipanggil untuk dapat menjalankan panggilannya dengan baik. Melalui penggunaan *feedback*, diharapkan guru bukan hanya membimbing siswa bertumbuh dalam kognitif, afektif dan psikomotor tetapi membimbing dan memimpin siswa pada proses pemuridan hingga mengalami transformasi dalam pengetahuan dan iman kepada Kristus karena manusia yang mengalami kelahiran kembali memiliki tugas pelayanan pendamaian sesuai dengan bidang pekerjaan saat ini (Hodge, 1871).

Penilaian bukan hanya dilakukan berdasarkan peraturan mengenai pendidikan saja tetapi berdasarkan prinsip kesatuan, keutuhan dan ketertiban sesuai dengan kebenaran Allah (Kuyper, 2005, p. 135). Menurut Wolters (2010) akan ada suatu batasan, penyesuaian, standar dan kriteria dalam berbagai aspek kehidupan manusia yang terkadang benar ataupun salah oleh karena itu manusia harus menjadikan firman Allah yang berdaulat dan berkuasa sebagai fondasinya. Sama halnya di dalam melakukan penilaian yang tepat diperlukan adanya suatu standar yang tepat yaitu penerapan rubrik dimana rubrik tersebut harusnya juga dirancang

sesuai dengan kebenaran firman Tuhan sehingga penilaian benar-benar dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan fungsinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Hasil belajar memberikan gambaran mengenai tingkat tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar juga memiliki peranan yang signifikansi yang penting bagi keseluruhan komponen pembelajaran yang mencakup metode, strategi, peran guru dan lainnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mencapatakan hasil belajar siswa yang menunjukkan keadaan sebenarnya. Terkait masalah yang ditemukan berkaitan dengan hasil belajar maka solusi yang diterapkan yaitu penggunaan rubrik harian afektif, kognitif, psikomotor beserta *corrective feedback*. Dari penerapan solusi yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menjadi lebih efektif. Selain penggunaan strategi tersebut, guru yang telah mengalami rekonsiliasi dan pendamaian melalui penebusan Kristus di kayu salib juga harus memandang siswa sebagai *imago dei* dan ciptaan yang utuh serta membimbing siswa pada pengenalan yang benar akan Kristus.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada para guru terkait pelaksanaan penilaian yaitu lebih baik jika rubrik benar-benar dapat diterapkan secara menyeluruh dan berkesinambungan baik itu rubrik harian ataupun rubrik hasil akhir karena hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Jadi rubrik kognitif, afektif dan

psikomotor dapat dibuat terpisah sehingga dapat terlihat jelas setiap nilai yang diperoleh oleh siswa dalam setiap aspeknya yang mencakup nilai proses dan juga penilaian akhir. Selain itu, penting juga untuk mulai menerapkan *feedback* kepada siswa baik secara tertulis ataupun secara langsung karena hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dan mengarahkan siswa pada pengertian yang benar.

